

EFISIENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 ARONGAN LAMBALEK ACEH BARAT

Wanty Khaira

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: wanty.khaira@ar-raniry.ac.id

Abstract: *The guidance and counseling program is going well so evaluation is needed. The implementation of the guidance and counseling program evaluation at SMAN 1 Arongan Lambalek aims to see the progress and obstacles experienced in the implementation of counseling programs such as the lack of additional knowledge obtained by guidance and counseling teachers from year to year, such as training, seminars and so on, and availability rooms that are not ideal so that when doing archives on the archive guidance and counseling activities are quickly broken. Because the assessment at the school level is the responsibility of the principal who is assisted by special counselors and other personnel. In addition, assessment of guidance and counseling activities is also carried out by authorized officials (Supervising guidance and counseling) from higher institutions (City / Regency education department).*

Keyword: Urgency; Guidance; Counseling; West Aceh

Abstrak: *Program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik maka diperlukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek bertujuan untuk melihat kemajuan dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program bimbingan konseling seperti kurang adanya penambahan ilmu yang didapatkan guru bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun, seperti pelatihan, seminar dan lain sebagainya, dan ketersediaan ruangan yang belum ideal sehingga pada saat melakukan peangarsipan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling arsip tersebut cepat rusak. Karena penilaian ditingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personel lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di lakukan juga oleh pejabat yang berwenang (Pengawas bimbingan dan konseling) dari instansi yang lebih tinggi (Departemen pendidikan kota/ Kabupaten).*

Kata Kunci: Urgensi; Bimbingan; Konseling; Aceh Barat

A. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Untuk itu diperlukan program bimbingan dan konseling guna memberikan gambaran tentang cara penyelesaian masalah yang dihadapi individu sehingga individu

¹Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*, (Universitas Negeri Padang, 2004), h.2

dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya, dan juga dapat mengatasi masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara mandiri.

Agar program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik maka diperlukan evaluasi, untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaanya guna memberikan suatu gambaran tentang keberhasilan program bimbingan dan konseling yang selanjutnya menjadi patokan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada program yang akan datang.

Semua program yang dilaksanakan perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*Process Evaluation*), evaluasi manfaat (*Outcome Evaluation*) dan evaluasi akibat (*Impact Evaluation*). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Evaluasi akibat adalah gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan program pendidikan di sekolah harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh pelayanan program pendidikan itu sendiri.²

Hal ini berbeda dengan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Arongan Lambalek Aceh Barat, bahwa pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek ada dilaksanakan. Namun, tidak nampaknya suatu perubahan mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek seakan program bimbingan konseling bersifat kaku, seharusnya sekolah memberikan perubahan program yang lebih baik lagi yang didapatkan setelah dilaksanakannya evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang sebelumnya

²Wirawan, *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 20



berjalan dan perubahan tersebut tidak terlihat di SMAN 1 Arongan Lambalek Aceh Barat. Padahal pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor pendukung untuk dapat meningkatkan mutu dari pelaksanaan evaluasi proses bimbingan dan konseling pada khususnya dan untuk meningkatkan mutu sekolah pada umumnya.

Untuk itu menjadi penting bagi peneliti untuk mengkaji betapa pentingnya evaluasi program Bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek Aceh Barat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai urgensi evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek Aceh Barat. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Konsep dasar evaluasi program di SMAN 1 Arongan Lambalek; 2) Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek; 3) Pelaksanaan evaluasi program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konselor dalam mengaplikasikan evaluasi program terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan gambaran dan informasi bagi Kepala sekolah serta Guru Bimbingan dan konseling, sehingga dengan adanya evaluasi dapat lebih baik dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep dasar Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Sumber data pada penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan data dokumentasi berupa data-data dari kegiatan harian, mingguan atau program semesteran serta instrumen-instrumen dari kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun data yang dianalisis adalah yang pertama yaitu konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling.

Konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek yang peneliti dapatkan. Beberapa pertanyaan yang diajukan terkait konsep dasar bimbingan konseling, yang pertama pertanyaan terkait orientasi bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek, guru mengemukakan bahwa:



EFESIENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING...

“penyelenggaraan bimbingan dan konseling hanya berupaya menangani para peserta didik yang bermasalah saja. Kenapa? karena bimbingan dan konseling dipersepsi keliru oleh peserta didik, peserta didik menganggap bimbingan dan konseling merupakan “*polisi sekolah*”, tempat menangkap, merazia, dan menghukum para peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner. Ini yang menjadi pekerjaan utama bagi kami guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek.”³

Pertanyaan yang sama di ajukan ke kepala SMAN 1 Arongan Lambalek pun mendapat jawaban yang serupa dari sudut tanggapan peserta didik. Berikut anggapan peserta didik terhadap bimbingan dan konseling:

“Peserta didik menganggap bimbingan konseling itu tempat penampungan semua masalah peserta didik, seperti peserta didik yang bolos, berkelahi, malas, menentang guru dan sebagainya.”⁴

Melanjutkan wawancara dengan pertanyaan berikutnya, kami menanyakan fungsi bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memberikan argumentasi bahwa:

“Fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling adalah menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik, kemudian menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya, menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan, terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.”⁵

Kepala sekolah memberikan jawaban yang sederhana pada pertanyaan ini karena terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Jawabannya adalah:

“Fungsi program bimbingan dan konseling ini adalah diharapkan dapat meminimalisir persoalan siswa yang dapat menghambat proses belajar dan mengajar disekolah.”⁶

³Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

⁵Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana prinsip-prinsip bimbingan dan konseling? Guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban berikut ini:

“Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMAN 1 Arongan Lambalek adalah prinsip demokrasi, artinya melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status social. Kemudian prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu, seperti menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.”⁷

Dari jawaban guru tersebut peneliti mencoba menggali lebih focus pada penelitian ini yaitu prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan Bimbingan dan Konseling. Guru memberi jawaban bahwa:

“Bimbingan dan konseling bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan. Program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu. Program pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian hasil layanan.”⁸

2. Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Peneliti wawancarai Guru dan Kepala Sekolah mengenai Program Bimbingan dan Konseling apa saja yang diberikan Kepada Siswa Di SMAN 1 Arongan Lambalek, tanggapan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut

“Program yang diberikan di SMAN 1 Arongan Lambalek, kami berikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam pelaksanaannya kami selaku guru bimbingan dan konseling memberikan program sesuai dengan panduan yang kami rencanakan sebelumnya, seperti adanya layanan orientasi, layanan konseling individual, konseling kelompok dan juga layanan lainnya, tapi ada juga program layanan yang memang tidak dapat direncanakan seperti layanan konseling individu. Layanan tersebut langsung dilaksanakan diakibatkan karena adanya permasalahan di sekolah seperti, perkelahian, bolos, merokok. Namun juga dalam pelaksanaannya ada beberapa program yang tidak dapat dilaksanakan karna sesuatu hal, bias dicontohkan seperti layanan home visit, layanan tersebut membutuhkan dana sedangkan operasional untuk BK itu terbatas. Intinya

⁷Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

⁸Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



layanan ini diberikan sesuai dengan panduan pola 17+ yang memang seharusnya diterapkan disekolah."⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai salah satu sumber dalam penelitian dengan pertanyaan yang sama, adapun hal yang dinyatakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

"Dalam hal program bimbingan dan konseling disekolah ini saya melihat guru bimbingan dan konseling melaksanakan program sesuai dengan poksi kerjanya sebagai penanggung jawab dalam kegiatan program bimbingan dan konseling, mereka melaksanakan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sebelum pelaksanaan program, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyusun perencanaan program tersebut selama satu semester."¹⁰

Dengan adanya program yang diberikan seperti yang disebutkan diatas peneliti mempertanyakan bagaimana perkembangan peserta didik dengan adanya program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek, guru bimbingan dan konseling memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Bimbingan konseling disekolah merupakan hal yang penting disekolah karna dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah membantu siswa dalam studinya baik mengenai masalah yang dihadapi dan hal-hal yang meyangkut dengan kegiatan studi tersebut, dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah ini peserta didik dapat mengerti akan tugas-tugas perkembangannya sebagai siswa, dan dapat memahami diri lebih baik lagi. Dengan kata lain program bimbingan dan konseling memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik."¹¹

Kepala sekolah memberikaan tanggapan mengenai perkembangan peserta didik dengan adanya program bimbingan dan konseling di SMA N 1 Arongan Lambalek:

"Program bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini saya lihat memang membantu dalam hal pengembangan perserta didik, karna dalam pelaksanaan guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa di sekolah yang mungkin dengan adanya masalah tersebut menjadi penghambat perkembangan siswa."¹²

⁹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah juga didukung dengan adanya dokumentasi yang berupa terdapat buku kegiatan harian, mingguan, buku tamu, program kerja semesteran, dan program kerja tahunan.¹³

Dengan adanya program bimbingan, selain siswa, sekolah juga mendapatkan dampak terhadap program tersebut, hal ini dapat dilihat dari paparan yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

“Bimbingan konseling merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah, bimbingan konseling juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah karna dengan adanya bimbingan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya otomatis bila siswa dapat mengatasi masalahnya juga dapat memberikan kenyamanan dalam belajar mengajar dan siswa dapat meraih prestasinya.”¹⁴

Selain guru bimbingan dan konseling hal senada juga dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling jelas memberikan bantuan atau kontribusi terhadap kemajuan sekolah karena tolak ukur dari kemajuan sekolah itu dapat dilihat dari terselenggara kegiatan dari berbagai sektor yang ada disekolah itu, baik itu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain seperti bimbingan dan konseling, disekolah ini bimbingan konseling yang saya lihat memang merupakan salah satu sector yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah.”¹⁵

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala sekolah juga memberikan pengawasan terhadap berlangsungnya program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memaparkan ?

“Kepala sekolah disini dalam hal bimbingan dan konseling sangat antusias dalam memantau program bimbingan dan konseling terbukti dengan hal yang dilakukakannya selama ini seperti meninjau langsung keruangan dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling, kepala sekolah juga meminta pertanggung jawaban atas hasil pelaksanaan bimbingan

¹³ Dokumentasi BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



dan konseling selama satu semester yang biasanya dilakukan diakhir semester.”¹⁶

Kepala sekolah sebagai pengawas dalam program bimbingan dan konseling juga memberikan klarifikasi:

“Alhamdulillah, sejauh ini, saya selaku kepala sekolah tetap melakukan pantauan terhadap kinerja yang ada di sekolah ini, lebih-lebih yang bertujuan untuk mengembangkan mutu sekolah. Pada program bimbingan dan konseling pun saya tetap memberikan masukan dan pengawasan terhadap apa yang mereka lakukan.”¹⁷

“Dalam hal koordinasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek juga terdapat struktur organisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.”¹⁸

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling juga bertujuan melihat adanya perbaikan program dari tahun sebelumnya, hal ini tergambar dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling.

“Program bimbingan yang ada di sekolah ini memang mengacu kepada pola yang telah ditetapkan tapi bukan berarti kaku dan tidak pernah berubah dari tahun sebelumnya, dalam pelaksanaannya banyak hal yang selanjutnya dijadikan pelajaran untuk memperbaiki kekurangan dalam program yang sebelumnya dilaksanakan, oleh sebab itu evaluasi atas pelaksanaan program bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan.”¹⁹

Senada dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah juga memberikan pendapat:

“Tentu saja ada, evaluasi yang kami lakukan yaitu tentu saja untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang di capai dari tahun ketahun, dan kami melihat bahwa program bimbingan dan konseling ini memang memiliki perubahan yang lebih baik baik dari sebelumnya.”²⁰

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁸ Dokumentasi BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling tidak terlepas dari teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling adapun teknik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

“Pengumpulan data yang saya lakukan yaitu dengan menyimpan data tersebut, mencatat hasil yang memang sangat diperlukan kedalam inventory yang memang sudah kami siapkan di dalam ruangan bimbingan dan konseling, kemudian hasil tersebut kedepannya kami tindak lanjuti demi tujuan yang telah kami tetapkan sebelumnya. Dan pada intinya pada setiap kami melakukan kegiatan kami tetap mendokumentasikan data-data tersebut.”²¹

Mengenai teknik pengumpulan data pada program bimbingan dan konseling kepala sekolah menanggapi sebagai berikut:

“Menurut saya guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menyimpan data tersebut baik itu kedalam inventory kegiatan ataupun kedalam lemari, dan data yang didapat itu entah itu berupa foto, video, rekaman atau berupa surat-surat dan data-data lainnya. Dan mereka juga tetap akan melakukan tindak lanjut kedepannya dari hasil yang mereka dapatkan.”²²

Hal tersebut juga didukung dengan data dokumentasi yaitu terdapat buku hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.²³

Program bimbingan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek, dapat dirasakan oleh siswa secara keseluruhan siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan argumentasi:

“Dalam pelaksanaannya program bimbingan dan konseling memang harus memberikan dampak terhadap keseluruhan siswa. Dalam hal ini membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar, pada program bimbingan konseling disini semua siswa dilibatkan.”²⁴

Kepala sekolah menanggapi sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa program bimbingan dan konseling ini memang memberikan dampak yang positif bagi siswa pada umumnya. Karena dengan

²¹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²²Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²³Dokumentasi BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²⁴Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



adanya program bimbingan konseling ini membantu siswa dalam menghadapi masalahnya baik secara pribadi, maupun secara kelompok.”²⁵

Selain siswa, siapa saja yang mendapatkan manfaat dari program bimbingan dan konseling penjelasan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Selain siswa banyak pihak lain yang terbantu dengan dilaksanakannya bimbingan dan konseling di sekolah seperti, guru bimbingan dan konseling sendiri yang mengetahui hal yang berkaiytan dengan kebutuhan siswa kepala sekolah dalam mengetahui perkembangan peserta didik, guru mata pelajaran dalam memahami karakter siswa, dan juga orang tua dalam mengetahui perkembangan anaknya.”²⁶

Kepala sekolah juga memberikan tanggapan senada mengenai pemanfaatan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek:

“Manfaatkan yang dirasakan dengan adanya program bimbingan dan konseling bukan hanya dirasakan oleh siswa sendiri, guru bimbingan, saya sebagai kepala sekolah, guru mata pelajaran dan orangtua merasakan manfaatnya jugak.”²⁷

3. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Untuk mengetahui berjalan atau tidaknya program bimbingan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek, maka peneliti mengambil data yang diperoleh dari respon jawaban wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, adapun data-data yang diperoleh di SMAN 1 Arongan Lambalek adalah sebagai berikut:

Adapun hal-hal yang menghambat proses evaluasi dalam program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan pendapat ?

“Memang pada saat kita melakukan segala kegiatan sudah pasti memiliki hambatan ataupun kendala lebih-lebih dalam pelaksanaan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling ini. Adapun hambatan yang saya alami yaitu terkadang dalam melakukan evaluasi banyak program yang telah di rencanakan sebelumnya tidak sempat di realisasikan di karenakan kurangnya waktu dan kurangnya perhatian dari kami sendiri sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. dan juga kurang pelatihan terhadap guru BK dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk memudahkan guru BK baik dalam melakukan evaluasi ataupun dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program bimbingan dan

²⁵Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²⁶Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



konseling. Padahal seharusnya dalam pelaksanaannya guru BK harus dilatih dan ditambah lagi ilmunya agar lebih baik lagi.”²⁸

Kepala sekolah memberikan pandangannya mengenai hambatan dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling :

“Berbicara masalah hambatan dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling memang ada tapi tidak menjadikan bimbingan dan konseling menjadikan berantakan karena guru bimbingan dan konseling telah mengatur semaksimal mungkin dan mewaspadaai hambatan yang terjadi, hal tersebut dapat dilihat dari guru BK kurang cekatan dalam melakukan evaluasi karena kurang adanya pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dalam bimbingan dan konseling.”²⁹

Evaluasi program bimbingan konseling juga dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur, dan hal tersebut dapat dilihat dari siapa saja yang terlibat dalam evaluasi program bimbingan dan konseling.

“Pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling ini tentu saja saya selaku guru bimbingan dan konseling disini, kepala sekolah, serta guru-guru BK lainnya yang ada di ruangan bimbingan dan konseling ini. Tutar guru bimbingan dan konseling.”³⁰

Mengenai keterlibatan dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling kepala sekolah memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Saya juga ikut dilibatkan dalam hal ini, dan juga saya melihat bahwa guru bimbingan dan konseling juga ikut melibatkan guru BK lainnya.”³¹

²⁸Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

²⁹Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

³⁰Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018

³¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Arongan Lambalek pada tanggal 31 Juli 2018



C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Konsep dasar Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Melihat hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan kepala SMAN 1 Arongan Lambalek, peneliti melakukan kajian atau telaah apa yang terjadi dilapangan apakah sudah sesuai dengan konsep dan teori yang seharusnya dilakukan.

Hasil wawancara menyebutkan penyelenggaraan bimbingan dan konseling hanya berupaya menangani para peserta didik yang bermasalah saja. Hal ini sesuai dengan kaidah dalam bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu orientasi bimbingan dan konseling cenderung bersifat *klinis-therapeutis* atau menggunakan pendekatan *kuratif*.

Terkait fungsi bimbingan dan konseling. Jawaban guru bimbingan dan konseling bahwa fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling adalah menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik, kemudian menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya, menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan, terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Hal ini pula sesuai dengan fungsi Bimbingan dan Konseling yaitu pemahaman; pencegahan, Pengentasan, Advokasi serta pemeliharaan dan pengembangan

Pada pembahasan prinsip bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban bahwa bimbingan dan konseling bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan. Program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu. Program pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian hasil layanan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta berbagai aspek operasionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling.



b. Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa Pelaksanaan evaluasi program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek telah dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang terlaksananya sesuatu program bimbingan dan konseling, dan selanjutnya program tersebut telah digunakan untuk menentukan keberhasilan sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk membuat program dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Program yang telah peneliti dapatkan di lapangan yaitu seperti program harian, mingguan dan semesteran.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling juga memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam hal proses pembelajaran, karena peserta didik didorong untuk tetap aktif dalam mengikuti segala kegiatan yang ada disekolah dan mengikuti program-program yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian setelah dilakukannya evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling, maka program bimbingan dan konseling telah direncanakan dan di rancang tidak hanya menangani masalah-masalah yang peserta didik alami, melainkan juga program yang ada di SMAN 1 Arongan Lambalek ini juga memiliki program yang berkaitan dengan siswa-siswa yang berprestasi dan mendukung dalam pengembangan bakat minat yang memang seperti tertera pada program 17+ yang dilaksanakan . Hal ini juga di buktikan dengan adanya buku sikap, bakat minat dan buku tentang kepribadian siswa yang peneliti dapat berdasarkan dengan hasil dokumentasi.

Dengan demikian evaluasi program bimbingan dan konseling sangat membantu dalam mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling dan mengetahui tingkat efesiensi dan efektivitas dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Sebagaimana Wirawan mengatakan bahwa Evaluasi atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Misalnya, untuk melaksanakan kebijakan pendidikan dasar, direktorat jederal manajemen pendidikan dasar menyusun dan melaksanakan program pendidikan sekolah dasar, program pendidikan sekolah menengah pertama, program sekolah menengah atas, dan program pendidikan sekolah menengah kejuruan. Untuk melakukan intervensi kepada orang miskin yang sakit dan tidak mampu berobat, departemen kesehatan merancang dan melaksanakan program asuransi kesehatan untuk orang miskin.



Untuk melindungi para pekerja di Indonesia, departemen tenaga kerja menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja. Untuk menyediakan fasilitas transportasi masal, pemerintah daerah ibu kota Jakarta menyelenggarakan program angkutan masal busway.³²

Salah satu komponen bimbingan dan konseling adalah evaluasi program bimbingan dan konseling, yaitu suatu usaha menilai efesiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya, pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sebagai guru yang bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling di sekolah.³³

c. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek bertujuan untuk melihat kemajuan dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek seperti kurang adanya penambahan ilmu yang didapatkan guru bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun, seperti pelatihan, seminar dan lain sebagainya, dan ketersediaan ruangan yang belum ideal sehingga pada saat melakukan peangarsipan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling arsip tersebut cepat rusak.

Tetapi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling ini juga tetap memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik yang ada di SMAN 1 Arongan Lambalek, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua dan guru bimbingan dan konseling yang ikut merasakan perkembangan yang terus berkembang kearah yang lebih positif dalam proses belajar mengajar khususnya dan ikut meningkatkan mutu sekolah pada umumnya.

Semua ini didapat sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. "Karena penilaian ditingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personel lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di lakukan juga oleh

³² Wirawan, *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 18

³³Syamsu Yusuf dan Jundika Nurihsan *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 32



pejabat yang berwenang (Pengawas bimbingan dan konseling) dari instansi yang lebih tinggi (Departemen pendidikan kota/ Kabupaten)".³⁴

D. PENUTUP

Konsep dasar bimbingan konseling berupaya menangani para peserta didik yang bermasalah saja dan sudah sesuai dengan kaidah dalam bimbingan dan konseling. Terkait fungsi bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling adalah menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik, kemudian menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya. Pada pembahasan prinsip bimbingan dan konseling bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik.

Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek telah dilakukan di dapatkan di lapangan yaitu seperti program harian, mingguan dan semesteran. Program bimbingan dan konseling telah direncanakan dan di rancang tidak hanya menangani masalah-masalah yang peserta didik alami, melainkan juga program yang ada di SMAN 1 Arongan Lambalek ini juga memiliki program yang berkaitan dengan siswa-siswa yang berprestasi dan mendukung dalam pengembangan bakat minat yang memang seperti tertera pada program 17+ yang dilaksanakan . Hal ini juga di buktikan dengan adanya buku sikap, bakat minat dan buku tentang kepribadian siswa yang peneliti dapat berdasarkan dengan hasil dokumentasi.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek bertujuan untuk melihat kemajuan dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMAN 1 Arongan Lambalek seperti kurang adanya penambahan ilmu yang didapatkan guru bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun, seperti pelatihan, seminar dan lain sebagainya, dan ketersediaan ruangan yang belum ideal sehingga pada saat melakukan peangarsipan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling arsip tersebut cepat rusak.

³⁴Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4



Semua ini didapat sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. “Karena penilaian ditingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personel lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di lakukan juga oleh pejabat yang berwenang (Pengawas bimbingan dan konseling) dari instansi yang lebih tinggi (Departemen pendidikan kota/ Kabupaten)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihisan. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Bawani. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Mamad Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Meleong J Lexy. 1999. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moh. Surya. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: kota kembang.
- Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Ilmu Bandung.
- Namora Lumonnga Lubis. 2002. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Rochman Natawijaja. 1997. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung: Diponegoro.
- Sofyan Wilis. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharisimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).



- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Jundika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan. 2012. *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta, Rajawali Pers.

